BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kehidupan masyarakat selalu mengikuti *trend* yang pada saat itu sedang berkembang dan dijalankan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Hal ini tidak melihat bidangnya, dalam ini penulis melihat *trend* saat ini yang ada di masyarakat, misalnya untuk menghilangkan stress, masyarakat mendatangi suatu tempat yang dianggap bisa mengurangi keadaan stres tersebut. Keadaan semacam ini para pelaku ekonomi membacanya dengan menyiapkan tempat yang bisa menerima masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam praktiknya keadaan masyarakat ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas dan kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Bagi masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas lebih tertarik datang ke kafe-kafe yang secara ekonomis harganya lebih mahal. Sedangkan masyarakat ekonomi menengah ke bawah lebih banyak datang ke warung kopi atau di masyarakat biasanya disingkat warkop.

Di warkop dagangan utama yang dijual adalah menjual minuman kopi dan makanan ringan. Walaupun dagangan utamanya menjual minuman kopi dan makanan ringan, tetapi pembelinya bisa dikatakan tidak mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia; orang tua maupun anak-anak muda. Alasan utama para pembeli mau datang ke warkop antara lain memiliki alasan;

1. Warung kopi pada umumnya buka *non stop* (24 jam).
2. Pembeli lebih leluasa mengatur waktu, karena pembeli tidak dibatasi dengan waktu.
3. Dengan pembeli rata-rata masyarakat menengah ke bawah, pembicaraan jadi lebih enak dan bisa terasa lebih santai.
4. Tempatnya tidak terlalu formal, jadi lebih santai dari pada tempat kafe-kafe yang ada di mal/plaza.
5. Tersedia *wifi* secara bebas, ini sangat mendukung pemenuhan kaum muda untuk berinteraksi dengan teman-temannya walaupun tidak berada dalam satu tempat.[1]

Warung kopi merupakan warung tradisional hal ini dikarenakan baik tempat maupun cara pelayanannya juga sangat sederhana sekali. Walaupun demikian warung kopi banyak dicari oleh masyarakat menengah ke bawah dengan alasan karena tempat dan suasananya tidak formal dan para pelanggan bisa berlama-lama sambil duduk santai dengan membawakan ceritanya masing-masing. Warung kopi sangat unik, karena walaupun keberadaannya tergolong tradisional untuk menggaet pelanggan, khususnya pelanggan kaum muda warung ini dilengkapi dengan fasilitas modern, misalnya *free wifi*. Fasilitas ini salah satu fasilitas yang membedakan warung kopi tradisional dengan warung kopi modern.

[1] Cahyo, *Wawancara*, Surabaya, 01 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut beberapa informasi yang digali oleh penulis keberadaan warung ini banyak dimiliki/dibuka oleh orang-orang yang berasal dari kota Lamongan. Bisnis warung kopi atau kebanyakan orang memberi nama warung giras setelah penulis lakukan survei ternyata keuntungan yang didapat sangat siknifikan/menjanjikan melebihi penghasilan pegawai biasa, karena dengan modal dasar sekitar Rp. 1.500,00 dijual dengan harga Rp. 4.000,- dengan keuntungan sebesar inilah banyak orang tertarik membuka bisnis warung kopi ini.[2]

Di era informasi saat ini warung kopi walaupun tergolong warung tradisional tetapi fasilitas yang disediakan mampu menjawab kebutuhan di kalangan anak muda misalnya *wifi*. Dengan fasilitas *wifi* ini, inovasi yang dilakukan para pengelola warung kopi mampu menyedot pengunjung/pembeli dari kalangan anak muda, walaupun para pengunjung/ pembeli hanya membelanjakan uangnya tidak terlalu banyak jumlahnya, tetapi dengan banyaknya pengunjung/pembeli ini, berarti keuntungan yang didapat oleh warung kopi tersebut menjadi besar. Berangkat dari kenyataan ini, berarti keberadaan warung kopi sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Pengunjung/pembeli yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda, baik latar belakang maupun penghasilannya, tidak jarang pembeli dalam melakukan transaksi tidak langsung membayar atau yang biasa oleh kalangan pelanggan dinamakan bon atau bayar belakangan. Pengalaman

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam ini terjadi tidak sekali saja melainkan berulang-ulang dan sudah menjadi hal yang biasa dalam bertransaksi di warung kopi walaupun yang membayar dengan sistem bon ini orangnya ya itu-itu saja.

Keadaan semakin ekonomi masyarakat semakin bertambah parah setelah Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997/1998, setelah krisis ini kurs konversi nilai tukar mata uang rupiah selalu menurun, hal inilah yang menjadikan para pedagang tidak bisa merasa tenang, karena barang dagangannya harga selalu naik tidak pernah turun, kalau harganya masih tetap biasanya berat barang dalam kemasan dikurangi. Tidak jarang terjadi para pedagang belanja barang dagangannya harganya naik yang tidak diketahui oleh pedagang warung kopi sebelumnya.

Tradisi bon di warung kopi sudah menjamur, dan hampir seluruh warung kopi yang didirikan di kampung-kampung pasti menerapkan sistem bon, sistem bon terjadi dikarenakan pada saat itu pembeli tidak membawa uang akan tetapi mempunyai keinginan untuk meminum kopi di warung kopi, maka terjadilah sistem bon tersebut. Pada umumnya pembeli membayar bon di warung kopi sesuai dengan apa yg diminta sewaktu bon di awal, akan tetapi sistem pembayaran bon antara warung kopi Cahyo dengan warung kopi yang lainnya berbeda dikarenakan harga kopi yang dibeli di tengkulak itu mengalami kenaikan harga.

Dalam keadaan yang demikian pedagang warung kopi dengan terpaksa menerapkan kebijakan sepihak yaitu menaikan harga jual. Kenaikan harga jual ini juga berlaku bagi pembeli yang pembayarannya memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem bon, yaitu pada waktu membeli harga yang ditentukan seharga Rp. 3.000,- tetapi pada waktu membayarnya harga terpaksa dinaikkan menjadi Rp. 4.000,- keadaan inilah yang oleh penulis perlu untuk berdasarkan hukum Islam. Menaikkan harga secara sepihak ini apakah dimungkinkan dalam hukum Islam. Sedangkan yang tidak memakai sistem bon, harga tetap dinaikkan hari itu juga.

Kejadian semacam ini memang merupakan kebijakan sepihak, penjual wajib menjelaskan alasan menaikkan harga yang sifatnya sepihak. Bila setalah dijelaskan pembeli mau menerima alasan mengapa penjual menaikkan, maka di sini sudah memenuhi asas keralaan. Dalam Islam, setiap akad atau transaksi yang dilakukan dengan sesama manusia harus dilakukan atas dasar suka sama suka atau kerelaan. Hal ini dilakukan agar dalam setiap transaksi tidak terjadi karena paksaan dan intimidasi pada salah satu pihak atau pihak lain[3], sesuai dengan firman Allah Swt. Annisa' ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Annisa' : 29)[4]

Beranjak dari permasalahan inilah penulis ingin menganalisis jual beli minuman kopi dengan sistem bon ini berdasarkan hukum Islam.

---

[3] Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 7.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Praktik jual beli minuman kopi di warung kopi cahyo jagir Surabaya.
2. Praktik alasan menaikkan nilai jual minuman kopi secara diwarkop cahyo Jagir Surabaya.
3. Analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih tertuju pada judul skripsi, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah sebagai berikut :

1. Praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.
2. Analisis hukum Islam terhadap praktik kenaikan harga dengan sistem bon di warung kopi Cahyo jagir Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang dan identifikasi serta batasan masalah di atas peneliti tertarik untuk menganalisis praktik jual beli dengan sistem bon yang pada waktu pembayarannya harga dinaikkan sepihak oleh penjual, dengan menjawab beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon yang dilakukan di warung kopi Cahyo di Jagir Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik kenaikan harga minuman kopi dengan sistem bon yang ada di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang pernah diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukanini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.[5]Hal ini merupakan upaya untuk mengetahui kemungkinan adanya kesamaan maupun perbedaan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penulis telah melakukan penelusuran dari awal sampai saat ini ternyata belum menemukan adanya penelitian yang sejenis yaitu meneliti tentang "Analisis Hukum Islam terhadap Kenaikan Harga Pada Waktu Pembayaran bagi Pembeli Minuman Kopi yang Pembayarannya Dikemudian Hari di Warung Kopi Cahyo Jagir" yang fokus membahas Analisis Hukum Islam terhadap Harga Bon Minuman Kopi di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, maka judul skripsi penulis meneliti tentang Analisis Hukum Islam terhadap Kenaikan Harga Pada Waktu Pembayaran bagi Pembeli Minuman Kopi yang Pembayarannya Dikemudian Hari di Warung Kopi Cahyo Jagir" berbeda

[5] Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Syariah dan Hukum, 2016), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pegulangan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengalisis jual beli minuman kopi dengan sistem bon pada waktu pembayaran harganya dinaikan sepihak oleh penjual. Sehingga penelitian ini bukan mengulangi penelitian-penelitian terhadulu, tetapi penelitian ini benar-benar memiliki kekhasan berbeda dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktik jual beli dengan sistem bon yang pada waktu pembayarannya harganya naik sepihak oleh pedagangnya di warung kopi Cahyo jagir Surabaya.
2. Untuk memahami analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli dengan sistem bon yang pada waktu pembayarannya harganya naik sepihak oleh pedagangnya di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap kegiatan diharapkan mempunyai kegunaan bagi orang lain, termasuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, nilai kegunaannya yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat secara teoritis diharapkan mampu menjadi perhatian dan pegangan oleh masyarakat yang sudah terlanjur melaksanakan jual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beli dengan sistem bon yang pada waktu pembayarannya harganya dinaikan oleh pedagangnya di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

2. Manfaat secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan lembaga pendidikan tinggi formal dalam mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon professional dalam kajian hukum Islam, khususnya dalam transaksi jual beli dengan sistem bon.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi "Analisis Hukum Islam terhadap Kenaikan Harga Minuman Kopi yang Pembayarannya Dengan Sistem Bon di Warung Kopi Cahyo Jagir Surabaya", maka dirasa perlu untuk menjelaskan secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini :

Hukum Islam : Hukum - hukum (peraturan-peraturan) dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan berdasarkan Alquran, hadis-hadis dan pendapat para ulama fikih. Dalam hal ini yang berkaitan dengan *bay' bi thaman ājil* dalam jual beli minuman kopi.

Jual beli minuman kopi : Persetujuan saling mengikat antara penjual dan pembeli, penjual sebagai pihak yang menyerahkan menuman kopi dan pembeli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pihak yang membayar harga minuman kopi yang telah dibelinya.

Sistem Bon : Mengambil atau meminjam barang atau uang yang akan dikembalikan atau dibayar kemudian dengan menyerahkan surat berisi keterangan pengambilan atau peminjaman[6].

H. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang terencana dilakukan dengan metode ilmiah bertujuan untuk mendapatkan data baru guna membuktikan kebenaran ataupun ketidakbenaran dari suatu gejala atau hipotesa yang ada.[7] Penyusunan metodologi adalah sangat penting bagi setiap penelitian, karena dengan metodologi penelitian akan terlihat jelas bagaimana suatu penelitian itu dilakukan.[8]

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah yuridis empiris, yaitu mengkaji hukum yang dikonsepkan sebagai norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat, dan menjadi acuan perilaku setiap orang.[9] Pendekatan semacam ini merupakan pendekatan hukum yang umum dilakukan oleh para peneliti hukum di Indonesia yang biasanya menggunakan sumber data berupa Alquran, Hadis, maupun peraturan

[6] Kbbi.web.id/bon diakses pada tanggal 13 Juli 2017.
[7] Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 2.
[8] Ibid.
[9] Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perundang-undangan atau peraturan lain yang berupa keputusan pengadilan, konsep hukum dan pandangan para sarjana hukum Islam terkemuka.[10]

1. Data yang dikumpulkan

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas:

   a. Latar belakang terjadinya bon
   b. Mekanisme jual beli minuman kopi.
   c. Cara melakukan akad.

2. Lokasi penelitian.

   Penelitian ini dilakukan pada warung kopi Cahyo Jagir Surabaya. Memilih lokasi ini antara lain bahwa sesuai dengan tempat tinggal peneliti adalah berdekatan dengan daerah Jagir Surabaya, sekaligus untuk mempermudah dalam penggalian data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Sumber data

   Sumber data hukum yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi data hukum primer, data hukum sekunder, bila perlu data hukum tersier. Data sekunder pada dasarnya adalah data normatif terutama yang bersumber dari perundang-undangan yang berlaku khususnya sumber hukum Islam.

   a. Sumber data primer

[10] Suratman, Dillah Philip, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer yaitu sumber yang terkait langsung dengan subjek penelitian.

Penelitian ini terdiri dari :

1) Pemilik warung kopi Bapak Cahyo.
2) Pembeli warung kopi Minimal 5 Orang.

b. Sumber data sekunder

Data hukum sekunder, yaitu data yang memberikan penjelasan terhadap data hukum primer (buku ilmu Hukum, jurnal hukum, laporan hukum dan media cetak atau elektronik).

Penelitian ini terdiri dari :

1) Bulughul Maram (Ibn Hajar).
2) Fiqh Sunnah (Sayyid Sabbiq).
3) Dan beberapa Dalil Alquran dan Hadis yang terkait dengan judul penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian yait penulis mengumpulkan data secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Kajian dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitidalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ektisar rapat, pernyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis kebijakan tertentudan bahan-bahan tulisan lainnya.[11]Dari hasil pengumpulan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat memperoleh data mekanisme pelaksanaan jual beli minuman kopi dengan sistem bon.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik wawancara yaitu teknik dengan mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk medapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.[12]Penulis berkomunikasi langsung dengan responden tentang data yang diperoleh dengan pihak-pihak terkait yang diperlukan dalam penelitian.

c. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Untuk melihat bagaimana mekanisme jual beli minuman kopi dengan sistem bon di minuman kopi Cahyo Jagir Surabaya.

5. Tekni pengolahan data

Data yang diperoleh Dari hasil penggalihan terhadap sumber-sumber data akan diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Editing

[11] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), 225.
[12] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna. Keserasian dan keselarasan antara data yang satu dengan data yang lainnya.[13] Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan dan akan digunakan sebagai sumber-sumber studi dokumentasi.

b. *Organizing*

Yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh. Dengan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh ganbaran tentang mekanisme jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

c. *Analizing*

Yaitu dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian, dengan menggunakan teori dan dalil-dalilnya, sehingga diperoleh kesimpulan.

6. Teknik analisis data

Setelah fakta terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisa terhadap fakta-fakta dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran

[13]Soeratno, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UU AMP YKPN, 2004), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber-sumber atau literatur yang diperoleh sebelumnya.

Dengan demikian maksud analisis deskriptif dalam penulisan ini yaitu metode penulisan yang berusaha menggambarkan praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian ditinjauh dengan sudut pandang hukum Islam.

Metode pembahasan yang dipakai adalah induksi merupakan metode yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan dari hasil penelitian di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis ingin membahas lebih lanjut dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisannya terlebih dahulu, agar penulisan skripsi ini tertulis dengan baik dan sistematis, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Adapun pembahasan ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, yang antara lain :

Pada bab I pendahuluan dalam bab ini penulis membagi ke dalam enam sub bab pembahasan, sub bab A adalah latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan-alasan dari masalah penelitian, sub bab B membahas identifikasi dan batasan masalah yang berisi tentang identifikasi permasalahan beserta batasan yang akan dilakukan oleh peneliti, sub bab C adalah rumusan masalah yang berisi tentang rumusan masalah yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibahas dalam penulisan skripsi ini, sub bab D membahas kajian pustaka berisikan landasan teori yang akan dipakai dalam penulisan skripsi ini, sub bab E. membahas tentang tujuan penelitian yang berisi tujuan dari penelitian dan hasil apa yang ingin dicapai, sub bab F. membahas kegunaan hasil penelitian adalah manfaat penelitian, subbab G. Membahas Definisi Operasional penjelasan definisi dari variabel yang akan dipilih oleh peneliti hal ini bisa dipakai alasan pembeda bila suatu saat nanti ada peneliti yang judulnya sama tetapi definisi operasionalnya berbeda itu masih dibenarkan, subbab H membahas tentang metode penelitian adalah metode penelitian, yang metodenya memakai yuridis normatif yaitu penelitian hukum doktriner, juga disebut sebagai penelitian perpustakaan atau studi dokumen, subbab I berisikan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi tentang landasan yang membahas tentang *bay' bi thaman ājil* dalam jual beli, dasar hukum jual beli tentang *bay' bi thaman ājil*, rukun dan syarat jual beli tentang *bay' bi thaman ājil*, macam-macam jual beli tentang *bay' bi thaman ājil*.

Pada bab III Membahas tentang pelaksanaan jual beli minuman kopi di warung kopi Cahyo Jagir meliputi, gambaran umum kampung Jagir Wonokromo Surabaya, pedagang warung kopi Cahyo di Jagir Surabaya, praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir, proses penjualan, serta akibat jual beli minuman kopi dengan sistem bon di warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab IV Berisi tentang analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli minuman kopi dengan sistem bon, motif sistem bon dalam penjualan minuman kopi yang dilakukan pada warung kopi Cahyo Jagir Surabaya.

Pada bab V Memuat penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang menyangkut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id